



## **DAMPAK BIAYA TRANSAKSI FINTECH PAYMENT TERHADAP PENDAPATAN UMKM**

**(Studi Empiris Pelaku Umkm Bidang Kuliner Di Kota Semarang)**

<sup>1</sup>Farah Rosanty, <sup>2</sup>Rachma Isti Sananingrum, <sup>3</sup>Fitria Rohmatika, <sup>4</sup>Arif Budiarto, <sup>5</sup>Ratih Pratiwi  
<sup>1-5</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Wahid Hasyim Semarang, Kota Semarang

E-mail: <sup>1</sup>[farahrosanty@gmail.com](mailto:farahrosanty@gmail.com), <sup>2</sup>[rachmasananingrum@gmail.com](mailto:rachmasananingrum@gmail.com),  
<sup>3</sup>[320101011133@student.unwahas.ac.id](mailto:320101011133@student.unwahas.ac.id), <sup>4</sup>[arifbudiarto@unwahas.ac.id](mailto:arifbudiarto@unwahas.ac.id), <sup>5</sup>[rara@unwahas.ac.id](mailto:rara@unwahas.ac.id)

### **ABSTRACT**

*In the era of increasingly developing digitalization, fintech payments have become one of the alternative payments widely used by MSMEs. However, transaction costs charged by fintech payment service providers can be an additional burden for business actors. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were obtained through in-depth interviews with MSME owners who use fintech payment services and direct observation. The data collected were analyzed to see the relationship between fintech payment transaction costs and MSME income.*

*The results of the study indicate that fintech payment transaction costs do not have a significant effect on MSME income. Some MSMEs reported increased income due to the efficiency and ease of transactions offered by fintech payments, while others who faced challenges related to transaction costs did not have a significant impact and considered the transaction costs to be still within normal limits.*

**Keyword : Fintech Payment, Transaction Fees, MSME Income, Semarang City**

### **ABSTRAK**

Dalam era digitalisasi yang semakin berkembang, fintech payment telah menjadi salah satu alternatif pembayaran yang banyak digunakan oleh pelaku UMKM. Namun, biaya transaksi yang dibebankan oleh penyedia layanan fintech payment dapat menjadi beban tambahan bagi pelaku usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik UMKM yang menggunakan layanan fintech payment dan observasi langsung. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk melihat hubungan antara biaya transaksi fintech payment dan pendapatan UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya transaksi fintech payment tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM. Beberapa UMKM melaporkan peningkatan pendapatan karena efisiensi dan kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh fintech payment, sementara beberapa lainnya yang menghadapi tantangan terkait biaya transaksi tidak memberikan dampak signifikan dan menganggap biaya transaksi tersebut masih dalam batas normal.

**Kata kunci : Fintech Payment, Biaya Transaksi, Pendapatan UMKM, Kota Semarang**

## 1. PENDAHULUAN

Di era sekarang teknologi finansial (fintech) di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dan telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai sektor ekonomi, termasuk pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Fintech menyediakan berbagai layanan yang memfasilitasi transaksi keuangan, seperti pembayaran digital, peminjaman online, serta manajemen keuangan.

Dalam hal ini, fintech payment yang mencakup layanan pembayaran digital melalui aplikasi ataupun platform online, telah menjadi salah satu pilar utama yang dapat mendorong efisiensi transaksi dan inklusi keuangan bagi para pelaku UMKM. Teknologi ini menghadirkan suatu sistem baru yang menawarkan penyediaan akses yang mudah sehingga memberikan nilai praktis serta rasa nyaman terhadap penggunaannya. Teknologi keuangan (fintech) ini juga dirancang untuk menekankan biaya transaksi (Sukayana & Sinarwati, 2022).

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari seluruh penjualan barang atau jasa dalam suatu kegiatan ekonomi. Pendapatan ini dapat mencakup berbagai bentuk transaksi, baik dalam bentuk uang tunai maupun piutang yang dihasilkan dari penjualan komoditi, produk, atau layanan yang ditawarkan oleh suatu usaha. Secara umum, pendapatan mencerminkan besaran nilai yang diterima oleh sebuah entitas usaha sebagai imbalan atas barang atau jasa yang telah disediakan kepada pelanggan.

Pendapatan juga dapat diartikan sebagai penghasilan yang muncul dari aktivitas bisnis atau usaha, yang menjadi ukuran utama keberhasilan operasional suatu entitas. Penghasilan ini mencakup seluruh sumber penerimaan usaha, baik dari hasil penjualan utama (core business) maupun dari sumber pendapatan lainnya, seperti investasi atau usaha sampingan. Dalam konteks UMKM, pendapatan ini menjadi indikator kinerja keuangan, karena pendapatan yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan permintaan terhadap produk atau layanan, dan secara langsung mempengaruhi kemampuan usaha dalam menjaga likuiditas, membiayai operasional, dan mengembangkan bisnis (Fatin Laili & Hendra Setiawan, 2020).

Di Kota Semarang, pelaku UMKM di bidang kuliner semakin banyak yang mengadopsi layanan pembayaran menggunakan fintech sebagai solusi pembayaran yang mudah dan praktis, seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital oleh para konsumen. Namun, dibalik berbagai kemudahan yang telah ditawarkan oleh layanan pembayaran fintech, juga terdapat tantangan salah satunya yaitu pengenaan biaya transaksi, biaya ini dapat berupa potongan langsung pada setiap transaksi, biaya layanan bulanan, ataupun biaya lainnya yang dibebankan kepada pelaku UMKM dan hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM.

Pendapatan yang stabil dan meningkat adalah indikator keberhasilan suatu UMKM, karena dapat digunakan untuk mengembangkan usaha, membayar upah karyawan, serta memenuhi kebutuhan modal kerja. Namun, biaya transaksi yang tinggi bisa menjadi beban tambahan bagi pelaku UMKM, terutama bagi mereka yang memiliki skala usaha kecil dengan volume transaksi yang terbatas. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana biaya transaksi fintech payment berdampak terhadap pendapatan UMKM di Kota Semarang.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Teori Biaya Transaksi

Menurut (Coase, 1937; Williamson, 1998) Teori biaya transaksi berfokus pada analisis keputusan yang dihadapi oleh perusahaan terkait dengan apakah mereka harus membuat sendiri suatu produk atau membeli dari pihak lain. Dalam situasi di mana sebuah perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh sumber daya yang dibutuhkan dan mampu

menghasilkan produk secara mandiri, secara logis mereka tidak perlu membuat perjanjian atau bekerja sama dengan perusahaan lain. Namun, dalam praktiknya, seringkali lebih menguntungkan bagi perusahaan untuk menjalin hubungan perdagangan atau bentuk kerja sama lain dengan perusahaan lain. Keputusan untuk bekerja sama atau melakukan transaksi dengan pihak lain biasanya dipengaruhi oleh perhitungan untung-rugi, termasuk mempertimbangkan biaya transaksi, keahlian khusus, efisiensi, dan faktor risiko yang terkait. (Lestari et al., 2020).

Biaya Transaksi menurut Menard & Shirley MM dalam (Lopes Amaral & Wutun, 2022) adalah suatu proses di mana produk atau layanan dipertukarkan melalui suatu antar muka yang dapat dipisahkan secara teknologi. Dalam pengertian ini, transaksi melibatkan pertukaran barang, jasa, atau nilai antara dua pihak atau lebih. Secara teori ekonomi klasik, transaksi diasumsikan terjadi di pasar yang ideal di mana informasi simetris (dengan kata lain, semua pihak memiliki akses informasi yang sama) dan dapat dilakukan tanpa biaya tambahan. Namun, dalam kenyataan, pasar sering kali tidak efisien karena adanya ketidakpastian, asimetri informasi, atau faktor lain yang membuat konsumen harus mencari informasi tambahan serta memantau proses transaksi untuk memastikan bahwa kesepakatan tersebut menguntungkan. Biaya yang dikeluarkan selama proses ini disebut biaya transaksi, yang mencakup segala upaya dan sumber daya yang digunakan untuk melakukan, mengelola, atau menyelesaikan transaksi.

## **2.2 Fintech Payment**

Menurut Lestari (2020:2) dalam (Putri, 2024) financial technology payment adalah “Aplikasi digital yang mengubah proses interaksi (interface) antara konsumen dengan penyedia jasa keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan komunikasi dengan konsumen juga meningkatkan keterlibatan antara konsumen dengan penyedia jasa”. Layanan fintech yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah pembayaran digital. Payment adalah salah satu layanan dari fintech yang merupakan gabungan dari kegiatan transaksi pembayaran dengan teknologi baik yang disediakan oleh bank maupun Perusahaan startup (Anisah & Crisnata, 1970).

Menurut Panos & Wilson (2020) Fintech, atau teknologi keuangan, memiliki potensi besar dalam meningkatkan peluang keuangan dan memengaruhi perencanaan keuangan. Salah satu jenis fintech yang berkembang adalah Fintech Payment (m-payment), yang melibatkan pertukaran nilai keuangan antara dua pihak menggunakan perangkat seluler. Namun, ada beberapa kendala dalam adopsi m-payment di pasar, seperti kurangnya pemahaman yang jelas mengenai perbedaan antara m-payment, m-banking, dan fungsi pembayaran lain yang juga dilakukan melalui perangkat seluler. Sistem pembayaran elektronik (e-payment) menjadi salah satu solusi dalam proses pembayaran dan penyimpanan dana sementara. Saat ini, e-payment sudah semakin lazim digunakan di Indonesia, baik dalam bentuk kartu (e-money) maupun aplikasi berbasis ponsel. Ada beberapa faktor yang memengaruhi penggunaan digital payment yaitu manfaat yang dirasakan, kemudahan bertransaksi, kecepatan, keamanan, dan efisiensi (Luckyta et al., 2023).

## **2.3 Aspek-Aspek Fintech Payment**

Sistem pembayaran sebagai bagian dari layanan fintech, mengalami perkembangan yang sangat pesat. Indikator Fintech payment, seperti disebutkan dalam penelitian (Layuksugi et al., 2024), mencakup beberapa aspek:

1. Mobilitas Personal

Mobilitas personal merujuk pada kemampuan individu untuk mengakses dan menggunakan layanan teknologi dari berbagai lokasi dan perangkat serta untuk bergerak ataupun beraktivitas secara fleksibel dan efisien, baik secara fisik maupun digital.

2. Kegunaan Relatif

Kegunaan relatif adalah persepsi penggunaan tentang seberapa besar manfaat atau keunggulan suatu teknologi atau inovasi dibandingkan dengan solusi yang sudah ada.

3. Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan merujuk pada seberapa mudah suatu sistem atau teknologi dapat dipelajari dan digunakan oleh pengguna.

4. Kredibilitas Layanan

Kredibilitas layanan adalah persepsi penggunaan tentang keandalan, integritas, dan reputasi suatu layanan atau perusahaan. Hal ini mencakup aspek seperti keamanan data, konsistensi layanan, dan kepatuhan terhadap regulasi.

5. Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial adalah dampak yang diberikan oleh orang lain, seperti teman, keluarga, atau rekan kerja, terhadap keputusan seseorang dalam menggunakan atau mengadopsi teknologi. Pengaruh ini bisa berupa dorongan atau tekanan sosial.

6. Perhatian terhadap Privasi

Perhatian terhadap privasi merujuk pada tingkat kekhawatiran pengguna terhadap bagaimana data pribadi mereka dikumpulkan, digunakan, dan disimpan oleh suatu layanan atau teknologi.

7. Keyakinan Diri

Keyakinan diri adalah kepercayaan seseorang pada kemampuannya sendiri untuk berhasil melakukan tugas atau menggunakan teknologi dengan baik.

## 2.4 Teori Pendapatan

Menurut Sadono Sukirno dalam (Gonibala, 2019) Pendapatan pengusaha adalah keuntungan yang diperoleh dari usaha mereka. Untuk menghitung keuntungan ini, pengusaha harus mengurangi semua biaya yang dikeluarkan dari total hasil penjualan yang mereka dapatkan. Dalam konteks ekonomi, istilah "pendapatan" digunakan untuk merujuk pada aliran penghasilan selama periode tertentu. Pendapatan ini berasal dari penyediaan berbagai faktor produksi, seperti sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal. Penghasilan dari setiap faktor produksi ini diterima dalam bentuk sewa (untuk sumber daya alam), upah (untuk tenaga kerja), dan bunga (untuk modal).

Pendapatan menurut (Arifini, 2013) bagi para pelaku ekonomi, merupakan uang yang diterima dari pelanggan sebagai hasil dari penjualan barang dan jasa. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima, baik oleh individu maupun keluarga, dalam bentuk uang yang diperoleh dari jasa atau pekerjaan setiap bulannya. Selain itu, pendapatan bisa juga dipahami sebagai indikator keberhasilan suatu usaha.

Menurut Sukirno (2004:37), terdapat tiga pendekatan utama dalam perhitungan pendapatan, yaitu:

1. Pendekatan Produksi: Menghitung pendapatan berdasarkan nilai total produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara atau entitas ekonomi dalam periode tertentu.

2. Pendekatan Pendapatan: Mengukur pendapatan dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi seperti upah, sewa, bunga, dan keuntungan.
3. Pendekatan Pengeluaran: Menghitung pendapatan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang digunakan untuk membeli barang dan jasa dalam suatu periode.

### **3. METODOLOGI**

Biaya Transaksi Fintech Payment yang dikenakan oleh penyedia layanan kepada Pelaku UMKM yang diteliti dapat mempengaruhi pendapatan UMKM yang dalam Penelitian ini berfokus pada UMKM bidang kuliner di Kota Semarang. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Sehingga menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara ini dilakukan terhadap 10 partisipan dari para pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Semarang yang menggunakan Fintech Payment agar dapat diteliti mengenai dampak dari biaya transaksinya. Menggunakan metode observasi partisipasi yang mana pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan yang benar-benar melibatkan peneliti dengan penggunaan fintech payment dari partisipan, serta metode wawancara semi terstruktur dimana wawancara yang berlangsung mengarah pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Cara ini memungkinkan pertanyaan baru akan timbul karena jawaban yang telah diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung pengambilan informasi dapat dilakukan lebih mendalam (Kudu et al., 2023).

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Dampak Biaya Transaksi Fintech Payment**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini, 80% di antaranya menggunakan layanan fintech payment melalui bank umum atau bank pemerintah. Penggunaan layanan ini tidak dikenakan biaya transaksi tambahan atau yang biasa disebut dengan biaya admin. Uang hasil transaksi tersebut langsung masuk ke dalam rekening pemilik UMKM sehingga tidak ada potongan biaya transaksi, sehingga hal ini tidak berpengaruh negatif terhadap pendapatan UMKM.

Dalam hal ini, Penggunaan layanan juga memberikan keuntungan bagi para pelaku UMKM karena tidak ada biaya tambahan yang harus ditanggung. Hal ini membantu menjaga pendapatan mereka tetap stabil, tanpa adanya pengurangan dari biaya administrasi atau transaksi. Dengan demikian, fintech payment yang terhubung dengan bank ini sangat mendukung operasional UMKM, terutama dalam mengoptimalkan keuntungan.

Dan yang selanjutnya, 20% informan yang menggunakan aplikasi Shopee mengalami potongan biaya transaksi sebesar Rp. 200 per-hari dan bukan per-transaksi. Meski demikian, potongan ini tidak memberikan dampak signifikan terhadap pendapatan UMKM karena dianggap potongan Biaya transaksi yang dikenakan oleh aplikasi e-commerce seperti Shopee relatif kecil dan tidak menjadi beban yang berarti bagi UMKM.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada potongan biaya, pendapatan tetap stabil karena besarnya biaya tersebut dapat diabaikan jika dibandingkan dengan total pendapatan yang diperoleh. Selain itu, aplikasi seperti Shopee menawarkan keuntungan lain, seperti akses ke pasar yang lebih luas, yang dapat menambah jumlah transaksi dan pendapatan secara keseluruhan.

Disamping itu, seorang informan juga mengungkapkan bahwa potongan biaya transaksi yang lebih besar, yaitu sebesar 35% dikenakan pada transaksi yang dilakukan melalui platform online jasa pesan antar makanan. Meskipun potongan ini cukup besar, informan menyatakan bahwa pendapatan mereka tetap tidak terganggu. Hal ini disebabkan oleh strategi penyesuaian harga yang dilakukan oleh pelaku UMKM, dimana harga produk yang dijual melalui platform tersebut dinaikkan untuk menutupi biaya transaksi.

Dengan demikian meskipun platform online mengenakan biaya transaksi yang tinggi, pelaku UMKM tetap mampu menjaga margin keuntungan mereka dengan mengalihkan beban biaya kepada konsumen akhir. Selain itu, meskipun ada biaya transaksi, platform online jasa pesan antar makanan tersebut memberikan keuntungan dalam bentuk akses ke basis pelanggan yang lebih luas dan meningkatkan visibilitas produk UMKM. Dengan demikian, peningkatan volume penjualan yang diperoleh melalui platform ini dapat mengkompensasi potongan biaya transaksi, sehingga pendapatan UMKM tetap positif.

#### **4.2 Dampak terhadap Pendapatan UMKM**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, biaya transaksi yang dikenakan oleh berbagai fintech payment dan platform online tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Semarang. Keputusan untuk menggunakan fintech payment yang bebas biaya atau yang mengenakan biaya rendah membantu menjaga stabilitas pendapatan. Di sisi lain, untuk biaya transaksi yang lebih tinggi, pelaku UMKM mampu mengatasi tantangan tersebut melalui penyesuaian harga dan memanfaatkan keuntungan dari akses pasar yang lebih luas.

Temuan ini memberikan wawasan bagi pelaku UMKM tentang pentingnya memahami struktur biaya transaksi dan bagaimana mereka dapat menyesuaikan strategi penetapan harga untuk mempertahankan pendapatan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi bisnis dalam penggunaan fintech payment dan platform online yang lebih efektif di kalangan UMKM.

### **5. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan fintech payment oleh pelaku UMKM di bidang kuliner di Kota Semarang sebagian besar dilakukan melalui bank umum atau bank pemerintah, yang tidak membebankan biaya transaksi tambahan, sehingga tidak berdampak negatif pada pendapatan mereka. Meskipun ada sebagian kecil pelaku UMKM yang menggunakan aplikasi e-commerce yang mengenakan potongan biaya transaksi, potongan ini tidak signifikan mempengaruhi pendapatan UMKM. Hal ini disebabkan oleh strategi penyesuaian harga yang dilakukan oleh pelaku UMKM untuk menutupi biaya transaksi tersebut, sehingga pendapatan tetap stabil.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya, pelaku UMKM harus selalu mengevaluasi berbagai pilihan fintech payment dan platform online untuk memastikan bahwa mereka memilih opsi yang paling menguntungkan dan efisien dari segi biaya. Selain itu, pelaku UMKM juga perlu mengembangkan strategi penetapan harga yang fleksibel agar dapat menyesuaikan diri dengan biaya transaksi yang dikenakan oleh platform yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, N., & Crisnata, H. F. (1970). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pengguna Fintech Payment OVO. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 46–58. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.752>
- Arifini, N. d. (2013). Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(6), 294–305.
- Budiarto, A., & Baridwan, Z. (1999). Pengaruh pengumuman Right Issue Terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham. Di BEJ 1994-1995. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Fatin Laili, Y., & Hendra Setiawan, A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(4), 1–10. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Gonibala, N. dkk. (2019). Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kitamobagu. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 56–67.
- Kudu, Y. U., Pakereng, Y. M., & Kelen, L. H. S. (2023). Efektifitas Penggunaan Payment QRIS Pada Transaksi Penjualan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Juremi : Jurnal Riset Ekonomi*, 3(2), 195–210.
- Layuksugi, A. A., Riyadi, S., & Nurdin, M. (2024). POMA JURNAL : PUBLISH OF MANAGEMENT Volume 2 Nomor 1 , Juli 2024 PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY PAYMENT DAN LITERASI KEUANGAN UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA (Studi Empiris Pada Mahasiswa Manajemen ). *POMA JURNAL PUBLISH OF MANAGEMENT*, 2, 1–12.
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Lopes Amaral, M. A., & Wutun, M. B. M. G. (2022). Penggunaan Teori Biaya Transaksi Dalam Perilaku Pembelian Online. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(1), 30–41. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.36605>
- Luckyta, R., Kusuma, A., Mulyadi, D., Pertiwi, S., Sandi, H., Buana, U., & Karawang, P. (2023). The Influence Of Fintech Payment, Lifestyle Pattern And Financial Knowledge On Financial Behavior Of Housewife In Citra Kebun Mas Housing Pengaruh Fintech Payment, Lifestyle Pattern Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Pada Ibu Rumah Tangga. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5717–5726. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Putri, B. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup Hedonisme , Efikasi Diri Keuangan , Dan Pembayaran Fintech Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 1116–1126.
- Pratiwi, R., Widyatania, D. T., Luthfi, J., Kustanti, R., Maulidya, S. Y., & Baharrudin, S. (2023). Pengembangan Sdm Untuk Desa Wisata Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. *Jurnal Abdidias*, 4(2), 173-178.

- Pratiwi, R., Rama, R., & Sulistiyanti, N. (2021). Building the trust for the tourism destination resiliency in new normal society (the role of wellness tourism system). *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1-9.
- Sukayana, K., & Sinarwati, N. K. (2022). *Analisis Pengaruh Financial Behaviour dan Actual Use Digital Payment System Terhadap Pendapatan Usaha Sektor UMKM di Bali*. <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi->